



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1627 - 1636

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Merdeka Belajar dalam Pendekatan Bibliometrik: Tren Isu dan Peta Riset di Tahun 2022

Yusnaili Budianti<sup>1</sup>, Nursalimah<sup>2</sup>, Maisaroh Ritonga<sup>3✉</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1</sup>

Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia<sup>2,3</sup>

E-mail: [yusnailibudianti@uinsu.ac.id](mailto:yusnailibudianti@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [nursalimah848@gmail.com](mailto:nursalimah848@gmail.com)<sup>2</sup>, [maisarohritonga@yahoo.com](mailto:maisarohritonga@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Studi ini menyajikan analisis bibliometrik terkait implementasi program merdeka belajar. Dengan menggunakan basis data Dimensions, studi ini mengkaji artikel-artikel penelitian yang mengandung kata "merdeka belajar" pada judul dan abstrak yang terbit pada tahun 2022. Penelitian ini dibatasi pada 500 artikel yang terbit pada jurnal nasional atau internasional yang berindeks pada *database Dimensions*. Metode bibliometrik pada meta data setiap artikel yang diambil dari database Dimensions kemudian diolah menggunakan biblioshiny. Hasilnya berupa data statistik terkait publikasi terkait. Visualisasi riset menggunakan VOSviewer untuk mendapatkan tren dan peta penelitian pada tahun 2022. Hasil analisis menunjukkan rerata dari 10 penulis yang paling produktif adalah tiga publikasi pada tahun 2022. Zulkardi dari Universitas Sriwijaya menjadi urutan teratas dengan tiga publikasi, namun hanya mendapatkan satu sitasi. Jurnal Edukatif dan Jurnal Basic Edu menguasai jumlah artikel yang terbit terkait dengan topik merdeka belajar pada tahun 2022. Tren penelitian pada topik ini ditemukan lima kluster utama, namun hal menarik Sekolah Dasar menjadi objek penelitian yang paling banyak didiskusikan pada tahun ini.

**Kata Kunci:** merdeka belajar, mbkm, bibliometrik.

### Abstract

*This study presents a bibliometric analysis related to the implementation of the merdeka Belajar program. Using the Dimensions database, this study examines research articles that contain the word "merdeka Belajar" in the title and abstract published in 2022. This study is limited to 500 articles published in national or international journals indexed in the Dimensions database. The bibliometric method on the meta data of each article taken from the Dimensions database is then processed using biblioshiny. The result is statistical data related to related publications. Visualization of research using VOSviewer to get trends and research maps in 2022. The results of the analysis show that the average of the 10 most productive authors is three publications in 2022. Zulkardi from Sriwijaya University topped the list with three publications, but only one citation. Edukatif Journal and Basic Edu Journal dominated the number of articles published related to the topic of independent learning in 2022. Research trends on this topic found five main clusters, but interestingly, elementary schools became the most discussed research object this year.*

**Keywords:** merdeka belajar, mbkm, bibliometric.

Copyright (c) 2023 Yusnaili Budianti, Nursalimah, Maisaroh Ritonga

✉ Corresponding author :

Email : [maisarohritonga@yahoo.com](mailto:maisarohritonga@yahoo.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4843>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Salah satu program pendidikan di Indonesia adalah memberikan Pendidikan yang bermutu bagi masyarakatnya. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, serta mempersiapkan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka (Kodrat, 2019). Pendidikan bermutu harus memenuhi standar kualitas yang ditentukan oleh pemerintah dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Indarta, Ambiyar, et al., 2022). Pendidikan bermutu sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang produktif dan berkontribusi dalam masyarakat (Baro'ah, 2020).

Beberapa kebijakan telah diambil pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Salah satunya kebijakan merdeka belajar, yang merupakan bagian dari kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2020 (Kemdikbud, 2020). Kebijakan ini merupakan langkah inovatif dari Mendikbud dalam upaya meningkatkan SDM berkualitas dan kesiapan kerja lulusan. Kebijakan baru ini menawarkan konsep Pendidikan yang ideal dimana guru dan siswa dianggap subjek dalam proses pembelajaran sehingga bisa saling bersinergi (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) (Ronal Watrianthos, Reti Handayani, et al., 2022).

Hal ini menjadikan implementasi kebijakan ini menarik untuk diteliti. Misalnya Laga et al. (2021) mengkaji pengetahuan dan pemahaman mahasiswa di Universitas Flores terkait kebijakan MKBKM. Ditemukan 65% mahasiswa tertarik pada program ini karena merasa lebih fleksibel dalam proses perkuliahan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Sedangkan penelitian Mardiana et al. (2020) terkait implementasi merdeka belajar di masa pandemi pada Sekolah Menengah Pertama, menunjukkan hasil kebijakan ini telah meningkatkan mekanisme pelatihan terhadap penggunaan teknologi yang tersedia di sekolah.

Nurul Istiq'faroh (2020) juga mengkaji kebijakan ini dengan mengaitkan kepada filosofi Ki Hajar Dewantara. Hasil penelitiannya mengungkapkan kebijakan ini mengarah kepada kebebasan berpikir kritis pada setiap peserta didik (Istiq'faroh, 2020). Namun A Subkhan (2021) mengkaji dari sisi lain dengan mencoba melihat relevansi program merdeka belajar dengan konsep Pendidikan tanpa sekolah berdasarkan pemikiran Ivan Illich. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada relevansi antara kedua konsep ini (Subkhan, 2021).

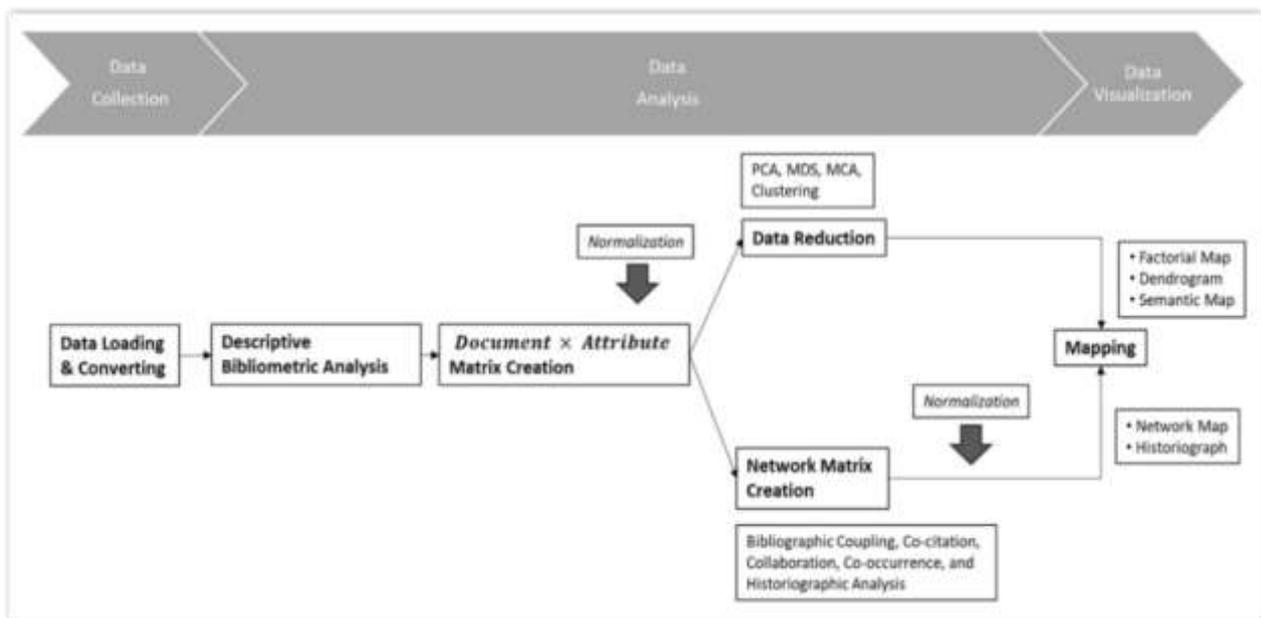
Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk analisis bibliometrik terhadap publikasi-publikasi terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya merdeka belajar, yang telah dipublikasikan pada tahun 2022. Sejauh ini, belum banyak penelitian yang melakukan analisis bibliometrik terhadap topik ini, terutama yang berfokus pada publikasi terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih *up-to-date* dan komprehensif tentang tren penelitian terkini, penulis dan institusi yang paling produktif, serta topik-topik yang paling sering dibahas dalam konteks program MBKM.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan penelitian terkait program MBKM, khususnya merdeka belajar. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi dalam menentukan topik penelitian selanjutnya, mengidentifikasi gap dalam penelitian sebelumnya, dan memahami tren penelitian terkini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah dan pemangku kebijakan dalam mengevaluasi dan merumuskan strategi implementasi program MBKM di masa mendatang. Atas dasar inilah penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisa bibliometrik terhadap publikasi-publikasi terkait program MBKM khususnya merdeka belajar yang telah dipublikasikan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan database dari Dimensions dalam satu tahun terakhir terkait topik. Analisis bibliometrik menggunakan Biblioshiny dan visualisasi dengan VOSviewer.

## METODE

Penelitian ini menggunakan bibliometrik sebagai metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi produksi ilmiah dan publikasi penelitian dalam bidang tertentu (Ronald Watrianthos, Ambiyar Ambiyar, et al., 2022) (Watrianthos et al., 2022). Metode ini menggunakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber seperti database ilmiah, jurnal, dan buku untuk menganalisis jumlah publikasi, jumlah sitasi, dan kualitas publikasi. Metode bibliometrik dapat digunakan untuk mengevaluasi produksi ilmiah dalam bidang tertentu, mengidentifikasi tren dalam penelitian, dan mengevaluasi kinerja individu, institusi, dan negara dalam bidang ilmu pengetahuan (Batubara et al., 2021).

Namun, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti tidak dapat mengukur kualitas penelitian secara keseluruhan dan ketergantungan pada data yang tersedia dalam database yang digunakan. Biblioshiny digunakan sebagai *tool* dalam analisis dan visualisasi menggunakan VOSviewer (Aria & Cuccurullo, 2017) (van Eck & Waltman, 2010).



Gambar 1: Proses Analisis Data Menggunakan Biblioshiny

Penelitian ini menggunakan data set Dimensions dengan kata kunci “merdeka belajar” pada judul dan abstrak dan dibatasi pada 500 artikel jurnal dan terbit di tahun 2022. Gambar 1 menunjukkan proses pengolahan data menggunakan biblioshiny yang mana hasil akhir merupakan informasi terkait data kuantitatif yang diolah seperti jumlah sitasi, author paling produktif, dan jurnal yang paling banyak menerbitkan terkait topik penelitian merdeka belajar. Visualisasi tren riset menggunakan software VOSviewer agar dapat dipetakan tren riset di tahun 2022 termasuk juga visualisasi yang berhubungan dengan kolaborasi penulis bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait “merdeka belajar” menghasilkan 500 artikel di tahun 2022 pada 344 jurnal yang berbeda. Terdapat 1526 penulis dengan 84 diantaranya merupakan penulis tunggal dan 1442 artikel dengan penulis kolaborasi. Nilai kolaborasi indeks 3.48 menunjukkan kolaborasi antar penulis dalam topik ini cukup baik. Indeks kolaborasi dalam penelitian adalah ukuran sejauh mana para peneliti berkolaborasi satu sama lain

pada topik tertentu atau dalam bidang tertentu. Ini biasanya dihitung dengan menghitung jumlah penulis bersama pada sebuah publikasi, dan kemudian menormalkan jumlah tersebut dengan jumlah total penulis.

Setelah jumlah total publikasi dihitung, langkah selanjutnya adalah menentukan apakah penelitian ini menyumbangkan sesuatu yang baru pada pengetahuan yang ada atau tidak. Secara umum sitasi adalah ukuran objektif untuk kontribusi ilmiah. Ketika menganalisis publikasi penelitian dan komunitas penelitian, sitasi sangat penting. Jika sebuah artikel penelitian telah menerima sejumlah besar sitasi, ini mungkin menunjukkan bahwa karya tersebut telah memberikan kontribusi penting pada bidang tersebut dan memiliki efek yang bertahan lama.

**Tabel 1. Lima Besar Artikel Dengan Sitasi Terbanyak Dalam Riset Merdeka Belajar di Tahun 2022**

No.	Judul	Author	Jurnal	TS
1	“Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0”	Indarta et al. (2022)	Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan	14
2	“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”	Rahayu et al. (2022)	Jurnal Basic Edu	8
3	“Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”	Sintiawati et al. (2022)	Jurnal Basic Edu	7
4	“Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar”	Shabrina (2022)	Jurnal Basic Edu	6
5	“Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”	Rahmadayanti et al. (2022)	Jurnal Basic Edu	5

Indarta et al. (2022) dalam penelitiannya mengkaji relevansi merdeka belajar pada model pembelajaran abad 21 menjadi artikel yang paling banyak di sitasi terkait topik ini. Mereka menyatakan kurikulum merdeka belajar dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek RI merupakan salah satu kebijakan baru yang ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan siswa (*student-centered*). Hasilnya menunjukkan bagaimana kurikulum Merdeka Belajar relevan dengan model pembelajaran Abad 21 dalam perkembangan era Society 5.0. Artikel ini terbit di Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 4, 2022 dan telah disitasi 14 kali (Indarta, Jalinus, et al., 2022).

Pada peringkat kedua, Rahayu et al. (2022) mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal namun masih memiliki kekurangan dan hambatan. Kepala sekolah dan guru harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan dalam *mindset* dan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah agar dapat berjalan dengan optimal. Artikel ini terbit di Jurnal Basic Edu, Volume 6, 2022 dan telah di sitasi 8 kali (Rahayu et al., 2022).

Penelitian Sintiawati et al. (2022) terkait partisipasi sivitas akademik terkait kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berada pada peringkat ketiga dalam lima besar artikel paling banyak di sitasi. Mereka menyatakan dalam penelitiannya bahwa sivitas akademik telah memahami kebijakan MBKM di lingkungan program studi, namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan pendanaan, sistem informasi akademik yang belum maksimal, sumber daya manusia yang kurang memadai, dan kurangnya informasi. Artikel ini terbit di Jurnal Basic Edu, Volume 6, 2022 dan telah di sitasi 7 kali (Sintiawati et al., 2022).

Artikel keempat dalam lima besar penelitian terkait merdeka belajar, merupakan hasil penelitian dari Shabrina (2022) dalam mengkaji relevansi MBKM dengan keterampilan literasi dan *numerisasi* siswa. Dia

menyatakan dalam penelitiannya bahwa siswa kelas 2 Sekolah Dasar sangat tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, sehingga membuat pembelajaran efektif dan meningkatkan perkembangan keterampilan literasi dan numerasi. Artikel ini telah di sitasi 5 kali dan terbit di Jurnal Basic Edu, Volume 6, 2022.

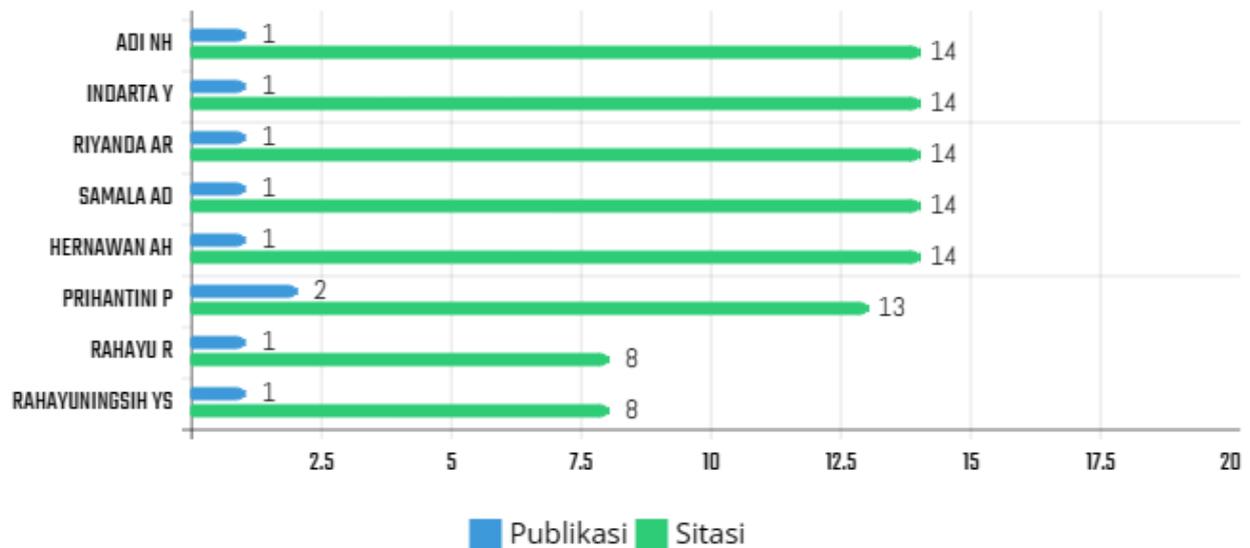
Terakhir, Rahmadayanti et al. (2022) dalam penelitiannya terhadap implementasi merdeka belajar di sekolah, menyatakan MBKM sebagai kurikulum alternatif dalam mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi. Penelitiannya terbit di Jurnal Basic Edu, Volume 6, 2022 dan telah di sitasi 5 kali.

**Tabel 2. Sepuluh Besar Penulis Paling Produktif Dalam Riset Merdeka Belajar di Tahun 2022**

No.	Author	Affiliation	Publikasi	Sitasi
1	Zulkardi	Universitas Sriwijaya, Indonesia	3	1
2	Umdatul Soleha	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia	3	-
3	Yanuaris Yanu Dharmawan	Universitas Bandar Lampung, Indonesia	3	2
4	Lely Suryani	Universitas Flores, Indonesia	3	1
5	Appin Purisky Redaputri	Universitas Bandar Lampung, Indonesia	3	2
6	Rizki Amalia	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia	3	-
7	Sri Hartatik	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia	3	-
8	Endang Sulistiyani	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia	3	-
9	Dida Rahmadanik	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia	3	-
10	Tuti Marjan Fuadi	Universitas Abulyatama, Indonesia	2	2

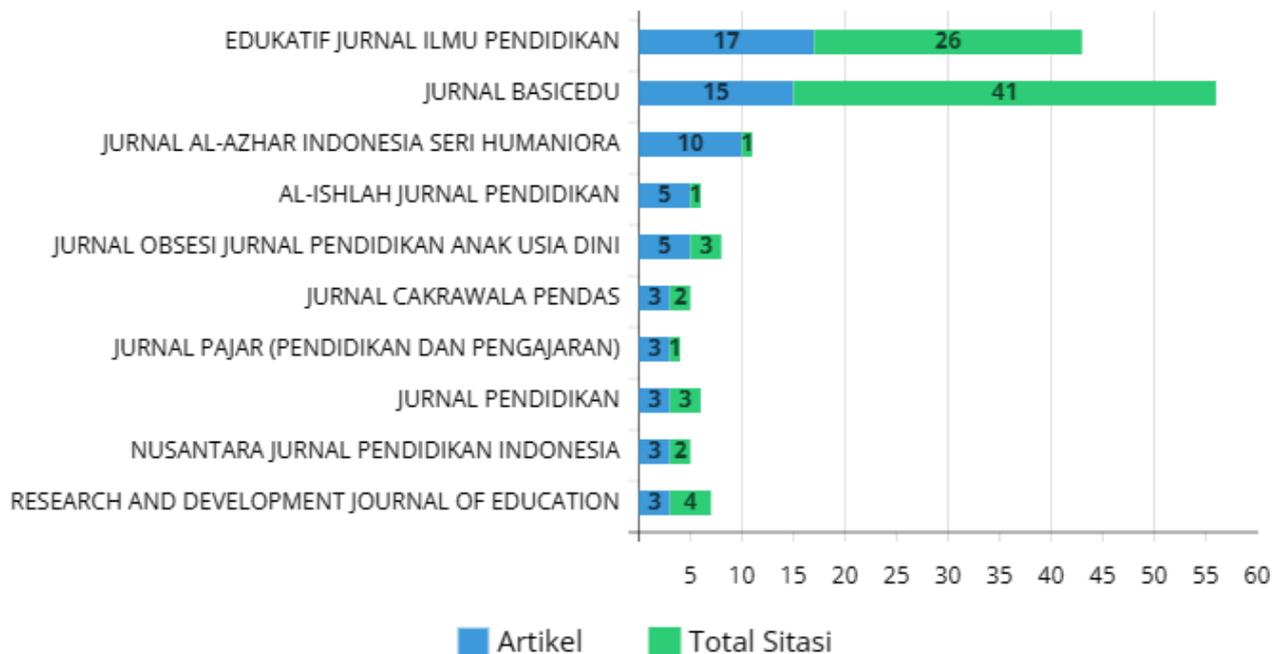
Hasil analisis menggunakan database Dimensions ditemukan dalam 10 besar penulis paling produktif, rerata menghasilkan tiga artikel pada tahun 2022. Zulkardi dari Universitas Sriwijaya, Indonesia, menjadi urutan teratas dengan tiga publikasi dan namun hanya mendapatkan satu sitasi terkait riset ini. Salah satu artikelnya terkait dengan studi literatur terhadap implementasi merdeka belajar pada pembelajaran matematika sewaktu pandemi. Mereka menyatakan dalam pembelajaran matematika guru dan siswa lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran ini lebih mudah dipahami Ketika mengimplementasikan merdeka belajar (Zahwa et al., 2022).

Tabel 2 menunjukkan sepuluh penulis paling produktif terkait topik penelitian merdeka belajar dengan jumlah artikel yang hampir sama, namun jumlah sitasi yang sangat minim. Seperti diketahui, sitasi merupakan hal penting dalam kontribusi penelitian terhadap pengetahuan. Sitasi dilakukan untuk memberikan kredibilitas pada penelitian dan untuk memberikan informasi tentang sumber asli dari informasi yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 2: Sepuluh Author Dengan Sitasi Tertinggi

Gambar 2 menunjukkan sepuluh author dengan sitasi tertinggi terkait topik penelitian merdeka belajar. Di tahun 2022, sitasi tertinggi 14 pada lima author, diikuti 13 sitasi pada satu author, dan 8 sitasi pada dua author. Namun jumlah sitasi ini ditemukan hanya pada satu dokumen, seperti yang telah disebutkan pada tabel 1, artikel (Indarta, Jalinus, et al., 2022) dalam penelitiannya mengkaji relevansi merdeka belajar pada model pembelajaran abad 21, merupakan author dengan artikel yang sama pada lima besar author pada gambar 2 di atas.

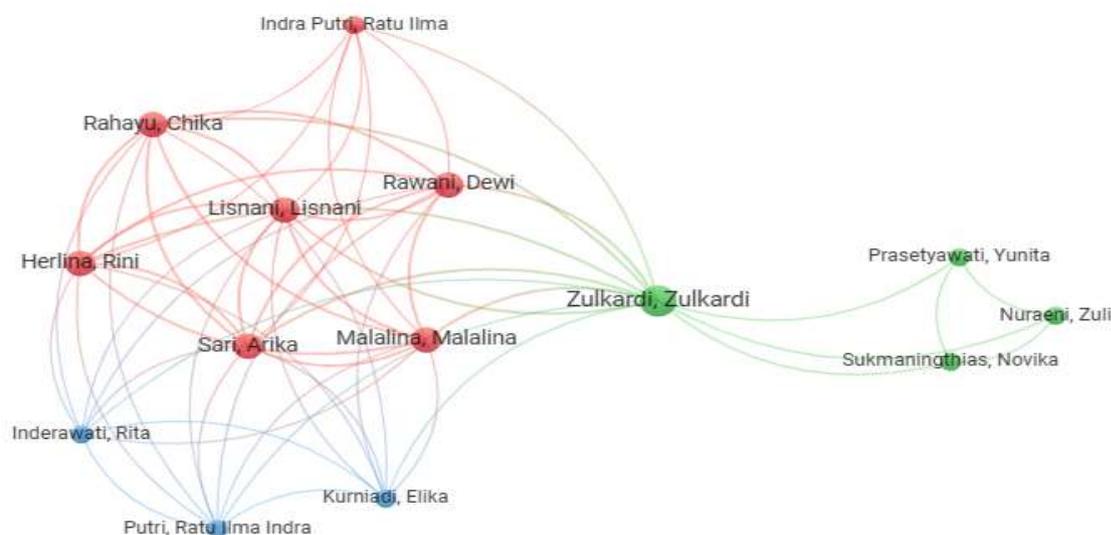


Gambar 3: Sepuluh Jurnal Dengan Jumlah Artikel dan Sitasi Tertinggi

Tidak dipungkiri Jurnal Edukatif dan Jurnal Basic Edu menguasai jumlah artikel yang terbit terkait topik merdeka belajar pada tahun 2022. Kedua jurnal ini sudah menerbitkan masing-masing 17 dan 15 artikel dengan sitasi pada jurnal masing-masing 26 dan 41. Hal ini menunjukkan betapa produktif dan berkontribusinya kedua jurnal ini terkait penelitian merdeka belajar. Lely Suryani dan Konstantinus Denny

Pareira Meke dari Universitas Flores, Indonesia, menjadi author terbanyak dengan masing-masing jumlah publikasi 2 artikel pada 2022. Penelitian Lely Suryani terkait persepsi tenaga kependidikan terhadap kebijakan merdeka belajar di Universitas Flores merupakan salah satu artikel yang terbit di Jurnal Edukatif, Volume 4, 2022 (Banda et al., 2022). Sedangkan Konstantinus Denny Pareira Meke, mengkajinya pada sisi mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum dan menghasilkan temuan respons yang positif terhadap implementasi merdeka belajar (Meke et al., 2022).

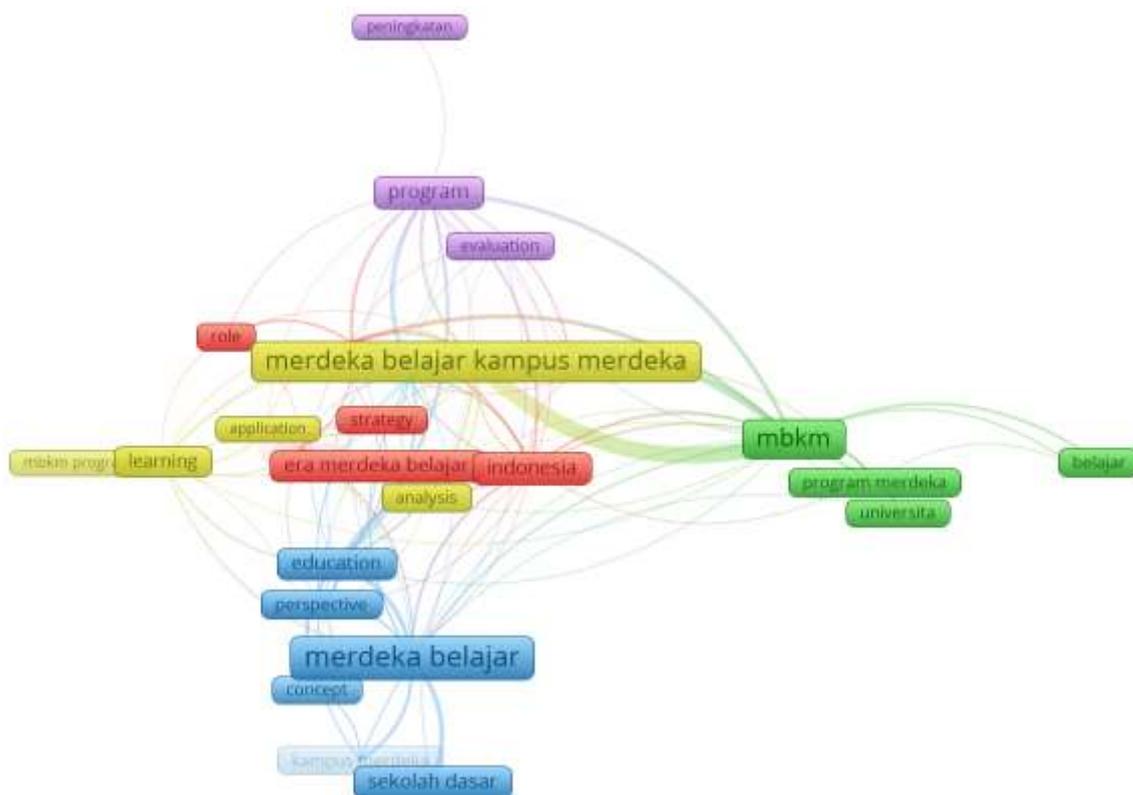
Pada Jurnal Basic Edu, Prihantini dari Universitas Pendidikan Indonesia menjadi author paling berkontribusi dengan dua artikel pada jurnal namun mendapat total 13 sitasi. Kajiannya terhadap implementasi merdeka belajar pada sekolah penggerak yang terbit pada Volume 6 Nomor 4 telah disitasi delapan kali (Rahayu et al., 2022). Sedangkan di penelitian lainnya, kajian terhadap perbandingan kurikulum antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar telah disitasi lima kali. Hasil penelitiannya menunjukkan kedua kurikulum ini memiliki konsep yang sesuai dengan Pendidikan Indonesia (Angga et al., 2022).



Gambar 4: *Co-authorship* Pada 500 Author

*Co-authorship* adalah proses kerja sama dalam menulis sebuah artikel ilmiah atau karya ilmiah lainnya dengan beberapa orang penulis yang berbeda. Dalam *co-authorship*, setiap penulis bertanggung jawab atas kontribusi yang diberikan dalam proses penulisan dan penerbitan karya tersebut. Gambar 4 menunjukkan *co-authorship* pada topik merdeka belajar menghasilkan tiga klaster utama. Hasil visualisasi menunjukkan terdapat 14 author yang tergabung ke dalam 79 total *co-authorship* dan 58 *co-authorship* tautan.

Zulkardi dari Universitas Sriwijaya menjadi titik sentral dalam visualisasi *co-authorship* ini. Terlihat total 19 *co-authorship* ditemukan dengan 13 *co-authorship* tautan. Hal menarik ditemukan adalah dari 14 author, 11 diantaranya berasal dari Universitas Sriwijaya yang menandakan betapa eratnya kolaborasi sesama author pada afiliasi ini terkait topik merdeka belajar.



Gambar 5: Analisis Teks Berdasarkan Titel dan Kata Kunci

Tahap terakhir dalam analisis bibliometrik ini adalah pemetaan riset berdasarkan analisis teks. Visualisasi dengan menggunakan VOSviewer (van Eck & Waltman, 2010), kami melakukan analisis berdasarkan judul publikasi pada data set. Hasil visualisasi menunjukkan terdapat lima kluster utama penelitian terhadap merdeka belajar. Kluster satu diwakili oleh warna merah menjadikan kata “indonesia” menjadi titik sentral dalam kluster ini. Hal ini berhubungan dengan penerapan merdeka belajar ini dilakukan di Indonesia dalam dua tahun terakhir sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Kemdikbud, 2020; Kemendikbud, 2020).

Kluster kedua yang berwarna hijau, “mbkm” menjadi kata yang paling sering digunakan dalam judul. Ini merupakan akronim dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka, kebijakan Pendidikan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Makariem di tahun 2020 (Kemendikbud, 2020). Hal ini menjadikan penelitian-penelitian terkait merdeka belajar berhubungan erat dengan “mbkm”, misalnya pada penelitian terhadap persepsi mahasiswa (Meke et al., 2022) atau partisipasi sivitas akademika terkait implementasi program ini (Sintiawati et al., 2022).

Kluster ketiga berwarna biru menjadikan “merdeka belajar” menjadi titik sentral sesuai dengan topik penelitian bibliometrik dalam artikel ini. Hal menarik ditemukan adalah “sekolah dasar” menjadi salah satu node yang sering didiskusikan. Terlihat Sekolah Dasar menjadi tren penelitian terkait dengan merdeka belajar pada tahun 2022. Misalnya, Nasution (2022) melakukan assesmen terhadap kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar untuk mendiagnosis kemampuan siswa (Nasution, 2022). Fembriani (2022) juga melakukan analisis terhadap implementasi pembelajaran IPA pada program merdeka Belajar di Sekolah Dasar (Fembriani, 2022). Sedangkan Lestari et al. (2022) mengkaji program kampus mengajar di Sekolah Dasar dalam implementasi merdeka belajar, hasilnya program ini membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut (Lestari et al., 2022).

Kluster berikutnya (5) merupakan kluster terbesar karena merupakan topik utama penelitian ini. Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada kluster ini berhubungan dengan “*application*”, “*analysis*”, dan

*learning*. Terakhir, merupakan klaster kelima dengan warna ungu, berkaitan dengan “program” yang menjadi dasar kebijakan dalam merdeka belajar.

## KESIMPULAN

Penelitian terkait "merdeka belajar" menghasilkan 500 publikasi yang diterbitkan di berbagai jurnal pada tahun 2022, dengan 1526 penulis yang terlibat dalam 84 artikel tunggal dan 1442 artikel kolaborasi. Nilai kolaborasi indeks 3.48 menunjukkan kolaborasi antar penulis dalam topik ini cukup baik. Indarta et al. (2022) adalah artikel yang paling banyak dikutip dalam kaitannya dengan topik ini. Dari analisis database Dimensions, ditemukan bahwa rerata dari 10 penulis paling produktif adalah tiga publikasi pada tahun 2022. Zulkardi dari Universitas Sriwijaya menjadi urutan teratas dengan tiga publikasi, namun hanya mendapatkan satu sitasi. Jurnal Edukatif dan Jurnal Basic Edu menguasai jumlah artikel yang terbit terkait dengan topik merdeka belajar pada tahun 2022. Ada lima klaster utama dalam penelitian terkait dengan merdeka belajar, dengan klaster satu yang diwakili oleh kata "Indonesia", klaster kedua yang diwakili oleh akronim "MBKM" (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), klaster ketiga yang diwakili oleh kata "merdeka belajar", klaster keempat yang diwakili oleh kata "merdeka belajar" dan klaster terakhir yang diwakili oleh "Merdeka Belajar Kampus Merdeka". Hal menarik ditemukan pada klaster keempat adalah Sekolah Dasar mulai sering didiskusikan terkait program ini. Ini menunjukkan implemmentasi MBKM masih banyak diperdebatkan pada tingkat Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix : An R-Tool For Comprehensive Science Mapping Analysis. *Journal Of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Banda, V. L., Leha, E., Nona, R. V., Suryani, L., Meke, K. D. P., & Supardi, P. N. (2022). Persepsi Tenaga Kependidikan Tentang Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Studi Kasus Di Universitas Flores Ende. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 952–962. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2055>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1).
- Batubara, H. S., Giatman, M., Simatupang, W., & Watrionthos, R. (2021). Pemetaan Bibliometrik Terhadap Riset Pada Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Vosviewer. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 233–239. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1818>
- Fembriani, F. (2022). Analisis Implementasi Pembelajaran Ipa Dan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.661>
- Indarta, Y., Ambiyar, Samala, A. D., & Watrionthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3351–3363.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Lintang Songo : Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Kemdikbud. (2020). *Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka, Dan Kebudayaan*

- 1636 *Merdeka Belajar dalam Pendekatan Bibliometrik: Tren Isu dan Peta Riset di Tahun 2022 – Yusnaili Budianti, Nursalimah, Maisaroh Ritonga*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4843>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Ri.
- Kodrat, Dr. D. (2019). Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.47076/jkps.v2i1.23>
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2022). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., Bagenda, C., Sulaiman, S., Seda, P., & Djou, A. M. G. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Survei Pada Program Studi Ilmu Hukum Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 934–943. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2060>
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ronal Watrianthos, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, & Waskito Waskito. (2022). Research On Vocational Education In Indonesia: A Bibliometric Analysis. *Jtev (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 8(2).
- Ronal Watrianthos, Reti Handayani, Rosmidah Hasibuan, Ambiyar Ambiyar, & Refdinal Refdinal. (2022). Students' Perceptions Of Android-Based Interactive Multimedia In Learning Biology. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Subkhan, A. (2021). Relevansi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Konsep Pendidikan Tanpa Sekolah Ivan Illich. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(03).
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software Survey: Vosviewer, A Computer Program For Bibliometric Mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/S11192-009-0146-3>
- Watrianthos, R., Sagala, A. H., Syafriyati, R., Yuhefizar, Y., & Mesran, M. (2022). Studi Bibliometrik Jurnal Media Informatika 2018-2022. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 7(1), 409–415.
- Zahwa, N., Hilda, N. R., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., Zulkardi, Z., Nuraeni, Z., & Sukmaningthias, N. (2022). Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 110–119. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1186>